



Laporan Perkembangan Ekonomi Makro dan Realisasi APBN-P 2009

Realisasi beberapa indikator ekonomi makro tahun 2009, serta pelaksanaan APBN-P 2009 dapat kami sampaikan laporan detail sebagai berikut:

1. Ditengah tantangan krisis global, ternyata dengan berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah dan Bank Indonesia, pencapaian beberapa indikator ekonomi makro nasional dalam tahun 2009 menunjukkan kinerja yang baik.
 - a. Dengan didukung realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia s.d. Triwulan III yang telah tumbuh 4,2%, serta prediksi pencapaian pertumbuhan yang lebih tinggi di Triwulan IV (sekitar 5,2%), maka pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam tahun 2009 diperkirakan akan mencapai 4,3% - 4,4%.
 - b. Tingkat inflasi tahun 2009 akan mencapai sekitar 3%, jauh lebih rendah dari yang direncanakan di APBN-P 2009. Rendahnya tingkat inflasi ini merupakan pencapaian terbaik dalam 10 tahun terakhir.
 - c. Sejalan dengan rendahnya tingkat inflasi, suku bunga SBI-3 bulan diupayakan Bank Indonesia terus menurun, sehingga realisasinya mencapai rata-rata 7,6%.
 - d. Selama tahun 2009, nilai tukar Rupiah mengalami kecenderungan yang menguat, sehingga di akhir tahun sebesar Rp9.403/US\$, atau mencapai rata-rata Rp10.408/US\$ sepanjang tahun 2009. Penguatan Rupiah ini didukung oleh tingginya cadangan devisa yang mencapai US\$65,84 miliar per Nopember 2009.
 - e. Harga minyak mentah Indonesia sesuai dengan yang diperkirakan, yakni mencapai rata-rata US\$61,5/barel.
 - f. *Lifting* minyak mentah Indonesia mencapai rata-rata 952 ribu barel per hari (bph), yang berarti masih di bawah targetnya di APBN-P 2009 sebesar 960 ribu bph.
2. Berdasarkan perkembangan indikator ekonomi makro di tahun 2009 tersebut di atas, serta beberapa kebijakan fiskal yang dilakukan, maka kinerja realisasi APBN-P tahun 2009 dapat dicapai lebih baik dari yang direncanakan dalam mendukung program-program pembangunan nasional.

Kinerja APBN-P tahun 2009 yang jauh lebih baik tersebut tercermin dari realisasi defisit anggaran yang mencapai Rp87,2 triliun (1,6% PDB), yang jauh lebih rendah dari targetnya Rp129,8 triliun (2,4% PDB). Selain itu terdapat surplus anggaran sekitar Rp38,0 triliun. Pencapaian kinerja APBN-P tahun 2009 tersebut berasal dari:

- a. **Realisasi pendapatan negara dan hibah** mencapai Rp866,8 triliun, atau **0,5% di bawah targetnya**. Realisasi tersebut ditentukan oleh:
 - (i) Realisasi penerimaan perpajakan yang mencapai Rp641,2 triliun, atau 1,7% lebih rendah dari targetnya. Kondisi tersebut sebagai dampak dari perlambatan kegiatan ekonomi di dalam negeri serta perdagangan luar negeri akibat krisis global, yang sangat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan.

- (ii) Realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mencapai Rp224,5 triliun, atau 3,0% lebih tinggi dari rencananya. Realisasi yang lebih tinggi tersebut terutama ditunjang oleh kenaikan PNBP SDA Non-Migas dan PNBP lainnya.
- b. **Realisasi belanja negara** mencapai Rp954,0 triliun, atau **4,7% di bawah pagunya** dalam APBN-P 2009. Realisasi belanja negara tersebut berasal dari:
- (i) Realisasi belanja pemerintah pusat sebesar Rp645,4 triliun, atau 6,7% lebih rendah dari rencananya. Realisasi tersebut dipengaruhi oleh:
- Realisasi belanja Kementerian/Lembaga mencapai Rp301,6 triliun atau sekitar 96% dari pagunya. Penyerapan anggaran ini jauh lebih tinggi dari penyerapan belanja tahun sebelumnya yang kurang dari 90%.
 - Realisasi subsidi energi (BBM & Listrik) sebesar Rp94,6 triliun, atau 5,4% lebih rendah dari targetnya. Rendahnya realisasi subsidi energi ini terutama berasal dari penghematan subsidi BBM karena realisasi harga *Mean Oil Platts Singapore* (MOPS) yang lebih rendah.
 - Realisasi subsidi non-energi sebesar Rp64,9 triliun, atau 11,5% lebih tinggi dari targetnya karena pembayaran kekurangan subsidi pajak BBM tahun-tahun sebelumnya.
- (ii) Realisasi transfer ke Daerah sebesar Rp308,6 triliun, yang tidak jauh dari targetnya sebesar Rp309,3 triliun.
- c. **Realisasi pembiayaan anggaran** sebesar Rp125,2 triliun utamanya dipengaruhi oleh:
- Realisasi penerbitan Surat Berharga Negara (neto) sebesar Rp99,4 triliun, atau sesuai dengan targetnya dalam APBN-P 2009.
 - Penarikan pinjaman luar negeri sebesar Rp56,1 triliun, atau 19,1% dibawah targetnya karena lebih rendahnya penarikan pinjaman proyek.

Adapun realisasi APBN-P tahun 2009 secara lengkap disajikan dalam format tabel yang menjadi lampiran siaran pers ini. Untuk informasi lebih lengkap mengenai hal ini dapat dilihat di www.depkeu.go.id.

